

BAB IV
BENTUK PENGAMALAN AYAT AL-QUR'AN
SEBAGAI OLAH KANURAGAN
SERTA PEMAHAMAN PARA PELATIH
PAGAR NUSA MASJID RAYA SABILAL MUHTADIN
BANJARMASIN

A. Amalan dan Pemahaman Pelatih Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tentang Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Olah Kanuragan

Penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai olah *kanuragan* di Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dimulai sejak tahun 2020, tepatnya setelah pengukuhan anggota Pagar Nusa angkatan kedua tahun dua ribu dua puluh disahkan sebagai anggota tetap Pagar Nusa.

Olah *Kanuragan* yang ada di Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dilatih melalui metode pembacaan amalan-amalan atau yang sering mereka sebut Amaliah. Amaliah tersebut berupa dzikir yang diambil dari *Asmâul Husna* dan ayat-ayat Al-Qur'an. Amaliah tersebut diberikan sesuai dengan tingkatan sabuk dan lama waktu santri tersebut berlatih. Adapun amaliah yang diajarkan di Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin yaitu:

1. Amalan Tingkat Satu

Bacaan amalan ini diberikan pada saat Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) pertama. Yaitu sekitar minimal enam bulan pertama berlatih. Amalan ini berupa dzikir yang diambil dari *Asmâul Husna*, yaitu:

يَا أَلَلَّهُ يَا الرَّحْمَنُ يَا أَلَلَّهُ يَا الرَّحِيمِ

Amaliah ini dibaca setiap kali ingat, cara membacanya cukup dalam hati dan mengikuti detak jantung, setiap detak jantung maka baca dalam hati amaliah ini, dan diusahakan membacanya dalam keadaan berwudhu.

2. Amalan Tingkat Dua

Setelah latihan enam bulan setelah UKT pertama, maka santri Pagar Nusa mengikuti UKT kedua, pada saat ini amalan tingkat kedua diberikan. Amalan tingkat dua ini berisi dengan Shalawat, yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

3. Amalan Tingkat Tiga

Amalan ini didapat setelah menyelesaikan latihan 6 bulan setelah UKT kedua. Pada amalan tingkat tiga ini memiliki tujuan yang berbeda daripada sebelumnya. Amalan ini bersifat urgensi, yaitu hanya digunakan apabila mendapatkan keadaan yang terdesak seperti dibegal, dirampok. Adapun amaliah tersebut yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (3x)

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Amaliah ini dibaca ketika kita dalam keadaan terdesak atau terancam seperti diikuti oleh orang yang tidak dikenal atau terkena tindakan kejahatan. Amaliah ini bisa juga dibaca ketika kita memiliki hajat tertentu seperti ingin bertanding pada kejuaraan pencak silat.

4. Amalan tingkat lanjutan (Warga)

Amalan ini didapat setelah menyelesaikan Ujian Tingkat Akhir latihan dan dikukuhkan menjadi anggota tetap Pagar Nusa (Warga). Amalan ini merupakan inti daripada ilmu *Kanuragan* yang diajarkan di PSNU Pagar Nusa Masjid Raya Sabital Muhtadin Banjarmasin. Pada saat dikukuhkan menjadi anggota tetap Pagar Nusa, para santri kembali diberikan sebuah amalan khusus.

Amalan tersebut terbagi menjadi 3 kategori, yaitu pengobatan batin, kewibawan, dan perisai diri. Adapun lebih jelasnya ketiga amalan tersebut adalah

sebagai berikut:

a. Pengobatan Batin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِلَى خَضِرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (الْفَاتِحَةُ)

ثُمَّ إِلَى رُوحِ الشَّيْخِ عَبْدُ الْقَدِيرِ الْجِيلَانِي (الْفَاتِحَةُ)

ثُمَّ إِلَى رُوحِ الشَّيْخِ سَمَاءُ الْمَدَانِ (الْفَاتِحَةُ)

ثُمَّ إِلَى رُوحِ الشَّيْخِ مُحَمَّدُ أَرْشَدُ الْبَنْجَرِي (الْفَاتِحَةُ)

ثُمَّ إِلَى رُوحِ الشَّيْخِ زَيْنِي ابْنِ عَبْدِ الْعَنِي (الْفَاتِحَةُ)

ثُمَّ إِلَى رُوحِ الشَّيْخِ أَحْمَدُ زُحْدِي (الْفَاتِحَةُ)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ

فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي
يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبُطْلُ إِنَّ الْبُطْلَ كَانَ زَهُوقًا

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٣x) مُحَمَّدٌ الرَّسُولُ اللَّهُ

Setelah dibaca kemudian tiupkan ke air putih dan diminumkan. Insya Allah mengobati segala jenis penyakit batin seperti ilmu sihir, santet, dan penyakit lainnya. Amalan ini dapat berfungsi untuk diri sendiri atau untuk orang lain.

b. Kewibawaan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَعَظِيفٌ قُلُوبَ الْعَالَمِينَ بِأَسْرِهِمْ عَلَيَّ وَالْبِسْنِي قَبُولًا بِشَلْمَهَتْ

Amaliah ini dibaca setelah sholat fardhu dengan bacaan minimal 10 kali apabila lebih banyak makin baik asal dengan jumlah yang sama setiap sholat, contohnya membaca amalan tersebut 21 kali setelah sholat, maka bacaan tersebut harus sama jumlahnya ketika dibaca pada sholat fardhu yang lain.

“Amaliah ini diamalkan agar kita memiliki kewibawaan, dipandang dan disegani orang” Para pelatih tidak mengetahui amaliah ini asal mulanya berasal dari mana. Mereka mengaku bahwa kalau amaliah ini didapat dari seorang tokoh pelatih Pagar Nusa yang berasal dari Madura, Jawa Timur. “Kami (M. Suhaidi) diberikan oleh pelatih Pagar Nusa dari Madura, yaitu

*Kang Marlan, beliau memberi amaliah ini (buku amaliah), buku ini berisi banyak amaliah, namun beliau minta khusus untuk mengamalkan amaliah ini, dan kata beliau kalau mengamalkan Insya Allah diberi kewibawaan dan mudah dihormati oleh orang lain, dan beliau minta amaliah tersebut diajarkan kepada santri-santri kami, lalu kami ajarkan”.*¹

c. Perisai Diri

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُ الْكَافِي رَبُّنَا الْكَافِي فَصَدَّنَا الْكَافِي وَجَدَّنَا الْكَافِي لِكُلِّ كَافٍ كَفَانًا الْكَافِي وَنِعْمَ الْكَافِي
الْحَمْدُ لِلَّهِ

Amalan ini dibaca ketika sehabis sholat fardhu selama 41 hari berturut-turut sebanyak 10 kali. Setelah 41 hari boleh dibaca setiap hari tanpa harus setiap sholat fardhu, contohnya dibaca setelah sholat maghrib saja.

“Amaliah ini adalah Hizb Autad. Amaliah ini juga kami dapat satu paket dengan amaliah tentang kewibawaan, Kalau amaliah ini (Hizb Autad) kita amalkan Insya Allah diri kita akan dijaga terus Sama Allah dari segala niat buruk manusia atau dari segala kejahatan”.²

“Dari semua amaliah tersebut tentu semuanya harus bersambung kepada Allah Swt. dan terkabulnya doa diantaranya selalu berusaha meninggalkan maksiat dan memiliki Akhlâkul Karîmah. Dan Insya Allah semua doa kita akan Allah kabulkan, apalagi dalam keadaan terdesak, sebagaimana Firman Allah Swt:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِآلِفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ (٩)

9. (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan

¹ M. Suhaidi, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Agustus 2021

² M. Suhaidi, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Agustus 2021

bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut".

"Sebagaimana janji Allah Swt pada ayat ini (QS. al-Anfâl/8: 9) Jika kita betul-betul memohon dan meminta kepada Allah, Allah pasti akan bantu, dan janji Allah pasti nyata, sebagaimana Allah berfirman (Ud'uni Astajib lakum) berdoalah kepada-Ku maka akan Aku Kabulkan kata Allah Swt. ”³

Adapun pengakuan dari para pelatih Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk amalan-amalan yang diajarkan kepada santri Pagar Nusa masih sangat sedikit, karena pelatihan untuk menggunakan amalan tersebut baru dimulai sejak tahun dua ribu dua puluh, yaitu hanya satu tahun berjalan. Bukan tidak mungkin pengajaran amalan seperti ini akan bertambah seiring waktu untuk mengejar ketertinggalan amaliah yang ada pada Pagar Nusa cabang lain.⁴

B. Pemahaman Pelatih Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin terhadap Amalaiyah yang Digunakan sebagai Olah Kanuragan

Amaliah yang diajarkan oleh para pelatih sebenarnya terbagi menjadi dua sumber, yaitu dari para pelatih Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin dan amanah dari pelatih dari cabang lain. Amaliah tersebut kemudian dibuat menjadi beberapa tingkatan sesuai tahapan-tahapan untuk membangkitkan ilmu olah *kanuragan* tersebut selama dua tahun hingga para santri dikukuhkan menjadi anggota tetap (warga), namaun sebelum para santri menerima amalan tingkat satu, para santri diminta untuk memastikan kegiatan ibadah wajib tidak tertinggal dan tidak pernah melakukan dosa besar. Apabila ada para santri melakukan dosa besar maka dia harus secepatnya bertaubat sebelum menerima amaliah tersebut.

Selain itu menurut para pelatih Pagar Nusa Banjarmasin agar amaliah olah *kanuragan* yang diajarkan kepada santri-santri dapat berjalan, aspek-aspek yang harus dimiliki oleh para santri adalah memiliki niat untuk belajar dan mengamalkan amaliah ini, meyakini bahwa segala sumber kekuatan kita hanyalah milik Allah dan

³ M. Suhaidi, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Agustus 2021

⁴ M. Taufik Hidayat, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin: 23 Agustus 2021

bersumber dari pemberian dari Allah Swt, tidak pernah meninggalkan sholat wajib dan tidak pernah melakukan dosa besar.

Makna niat menurut para pelatih Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah *"Niat merupakan sumber daripada perbuatan, dan niat juga merupakan dasar daripada tujuan, jika tidak ada niat maka perbuatan yang kita lakukan tidak ada gunanya"* kalau para santri tidak memiliki niat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan hanya dipaksa atau ikut-ikutan maka amaliah ini tidak akan berjalan. Setiap orang yang memiliki tujuan tidak akan tercapai tujuannya apabila tidak diikuti oleh niat yang kuat dan keinginan untuk belajar.⁵

Niat yang dimiliki oleh siswa sendiri untuk belajar dan mengamalkan amaliah ini tujuannya juga harus berada dalam lingkup kebaikan. Kalau niat kita itu hanya untuk melakukan keburukan maka kita sendiri juga akan mendapatkan balasannya.

Menurut pelatih Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin ilmu itu bagaikan mata pisau, tergantung siapa pemakainya, apakah digunakan untuk kebaikan atau keburukan, maka dari itu pelatih Pagar Nusa yaitu M. Suhaidi dan M. Taufik Hidayat, beliau yang membuat dan merancang amaliah tersebut dan dibuat menjadi 4 tingkatan dengan tujuan membiasakan amaliah yang diberikan dapat terlaksana serta diharapkan memberi syafaat kepada santri yang mengamalkan supaya memiliki sifat yang baik dan disiplin. Adapun penjelasan tingkatan pada amaliah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Amalan Tingkat Satu

Menurut para pelatih Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dzikir tersebut diberikan kepada para santri Pagar Nusa agar memiliki

⁵ Dari Umar, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan."* (HR. Bukhari) [No. 54 Fathul Bari] Shahih.

sifat pengasih, lemah lembut dan penyayang, yaitu *Akhlâkul Karîmah*, membentengi para santri agar tidak memiliki sifat yang mudah marah/emosi. Dengan begitu karakter dan budi pekerti santri Pagar Nusa dapat mudah dibentuk. Karena menurut pengalaman dari para pelatih Pagar Nusa para santri yang baru bergabung cenderung memiliki sifat sombong dan rasa ingin pamer.

Tujuan lainnya adalah agar para Santri Pagar nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin selalu merasa senang dan cinta kepada Allah Swt karena Allah memiliki sifat utama yaitu *pengasih* dan *penyayang*.

*“Jadi yang pertama betul-betul kita bentuk di Pagar Nusa itu adalah Akhlak santrinya, sambil kita bimbing dengan nasehat dan juga dipantau (diamati) akhlaknya, kami juga berikan zikir ya Allah ya Rahman dan ya Allah ya Rahim supaya para santri juga memiliki sifat pengasih dan penyayang”.*⁶

Amaliah ini merupakan sebuah Asma’ul Husna yang diambil dari QS. al-Fâtiyah/1: 1, yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١)

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”.

Amaliah ini sendiri juga tidak memiliki batasan dalam membacanya, cukup membacanya apabila ingat, tidak masalah jika tidak berwudhu namun apabila dengan berwudhu lebih baik. Membacanya cukup dalam hati dan lebih baik mengikuti detak jantung, setiap jantung berdetak baca amaliah nya, agar sifat daripada amaliah ini betul-betul masuk kedalam hati, dan tidak membacanya dalam toilet atau kamar mandi.

“Diharapkan dengan membaca amaliah ini para santri memiliki sifat Akhlâkul Karîmah, dan kalau sudah senang dengan zikir ini maka Insya Allah kami mudah mengarahkan para Santri untuk kami bimbing dalam ketaatan

⁶ M. Suhaidi, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Agustus 2021

agama, baik itu melalui majelis dzikir dan sholawat Pagar Nusa Banjarmasin dan ditambah dengan bantuan dari para guru-guru dalam pengajian yang rutin dilaksanakan di Sabilal terutama oleh guru Ilham dan guru Rasyid”.⁷

Seperti yang diketahui Pagar Nusa ikut ambil peran sebagai relawan pada pengajian rutin yang ada di Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Membantu para aparat keamanan masjid agar pengajian tetap kondusif dan terkendali.

2. Amalan Tingkat Dua

Tujuan dari pemberian sholawat ini adalah untuk melatih para santri Pagar Nusa untuk terbiasa bersholawat, karena menurut para pelatih Pagar Nusa manfaat yang paling penting daripada membaca sholawat adalah harapan agar santri Pagar Nusa dikenal dan dicinta oleh Rasulullah Saw.

“Sholawat nih sebenarnya menurut kami harus ada setiap hari, minimal di dalam sholat kita besholawat, tapi kalau cuma didalam solat saja tidak membuat kita istimewa dimata Rasulullah, maka dari itu kami anjurkan amalkan sholawat supaya kita juga dipandang Rasulullah karena kita sering bersholawat kepada beliau”.⁸ Menurut para pelatih salah satu pintu yang dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw adalah Sholawat. Mengamalkan Sholawat juga dianjurkan dalam QS. al-Ahzâb/43: 56 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (٥٦)

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Selain itu menurut para pelatih sholawat juga memiliki banyak manfaat, diantaranya juga agar hajat kita dikabulkan oleh Allah Swt dan urusan kita dimudahkan.⁹

⁷ M. Suhaidi, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Agustus 2021

⁸ M. Suhaidi, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Agustus 2021

⁹ M. Suhaidi, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Agustus 2021

3. Amalan Tingkat Tiga

Menurut para pelatih Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tujuan diberikan amalan ini adalah untuk menghadirkan rasa ketenangan, keyakinan dan kekuatan untuk menghadapi situasi negatif yang terjadi pada saat itu. Contohnya ketika kita mendapat situasi ingin dirampok atau menghadapi ancaman kriminal lainnya.

*“Kalau amaliah yang ketiga ini dengan amaliah lanjutan itu memiliki perbedaan dengan amaliah sebelumnya, kalau amaliah satu dan dua itu merupakan amaliah yang dibaca setiap hari, sedangkan amaliah tiga dan lanjutan ini hanya dibaca ketika perlu atau punya niat tertentu. Amaliah satu dan dua sebenarnya juga merupakan latihan agar kita senantiasa belajar konsisten untuk berzikir dan bersholawat, sedangkan amaliah tiga dan lanjutan merupakan amaliah yang bersifat khusus, yaitu digunakan untuk tujuan tertentu”.*¹⁰

Cara membaca amaliah ini adalah dengan menarik nafas sedalam mungkin dan menahannya di perut, kemudian baca dalam hati amaliah ini lalu keluarkan nafas melalui hidung secara perlahan.

*“Amaliah ini dibaca kalau sedang terdesak atau memiliki hajat tertentu, maka coba baca dalam hati amaliah ini dengan mengharapkan pertolongan daripada Allah Swt, jika kita tidak pernah melakukan dosa besar InsyaAllah kita akan ditolong oleh Allah Swt, minimal kita mendapatkan ketenangan dalam situasi tersebut, bahkan mungkin jika Allah berkehendak maka InsyaAllah kita akan dimudahkan untuk mengalahkan penjahat yang mengganggu kita.”*¹¹

Menurut para pelatih Pagar Nusa dengan membaca amaliah ini InsyaAllah akan mendapat ketenangan dan kekuatan dalam menghadapi situasi tersebut. Asalkan kita tetap merasa bahwa kita adalah seorang hamba yang tidak berdaya.

¹⁰ M. Suhaidi, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Agustus 2021

¹¹ M. Suhaidi, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Agustus 2021

Karena asal mula kekuatan adalah dari Allah Swt.

Makna tersebut juga senada dengan semboyan daripada Pagar Nusa, yaitu:

لَا غَالِبَ إِلَّا بِاللَّهِ

“Tiada kemenangan kecuali pertolongan dari Allah”

Amaliah ini juga sering digunakan oleh anggota Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin pada saat pertandingan atau kejuaraan Pencak Silat.

“Kalau digunakan untuk pertandingan, sebelum masuk ke arena gelanggang, atau sebelum pemanasan, pesilat Pagar Nusa membaca amaliah ini, agar diberikan ketenangan ketika bertanding.”¹².

4. Amaliah Tingkat Lanjutan (Warga)

a. Pengobatan Batin

Amaliah ini disebut dengan amaliah pengobatan batin, maksudnya amaliah ini dapat mengobati segala penyakit atas izin Allah Swt melalui metode kebatinan atau spiritual. Metode yang digunakan untuk pengobatan ini yaitu dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan tawashul kepada Rasulullah dan para Ulama. Adapun ulama tersebut diantaranya yaitu Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Syekh Samman Al-Madani, Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary, Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, Syekh Ahmad Zuhdiannur.

“Mereka adalah para Wali Allah seperti yaitu Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan Syekh Samman Al-Madani dijuluki sebagai Sulthonul Aulia (Rajanya Para Wali) serta orang-orang sholeh dan juga guru-guru kita. Insya Allah jika kita bertawashul kepada ulama tersebut doa kita juga terkabul”¹³.

Kemudian menurut pelatih Pagar Nusa makna pembacaan Surat Al-Fatihah merupakan wujud permohonan kita melalui para kekasih Allah.

¹² M. Suhaidi, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Agustus 2021

¹³ M. Taufik Hidayat, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Agustus 2021

“Dengan membaca tawashul dengan surah Al-Fatihah kepada para Kekasih Allah artinya kita menyampaikan doa kita dengan berkat para kekasih Allah, Insya Allah segala Hajat kita akan di Kabulkan”¹⁴.

Alasan kenapa menggunakan surah *Al-Fâtihah* adalah bahwa surah ini mengandung banyak keistimewaan, diantaranya adalah sebagai *Ummul Quran*. Dan dapat mengobati berbagai macam penyakit.

Pembacaan Surat *Al-Ikhlas* dimaksudkan untuk menggapai ridha daripada Allah Swt. Sedangkan Surah *Al-Falaq* dan Surah *Al-Nâs* merupakan bacaan surah Al-Qur'an yang dapat menyembuhkan penyakit gangguan sihir.

“Maksud kami membaca surah al ikhlas itu sebenarnya sagan menggapai ridha Allah sambil dalam hati memuji dan memohon ampun atas segala dosa baik yang sengaja maupun yang tidak sengaja, baik yang ingat maupun yang kada ingat. Terutama dosa yang ingat itu bujur-bujur disesali sambil mohon ampun sekira Allah ridha lawan kita, maknay diulang-ulang sampai tujuh kali supaya bujur bujur diresapi, karena faktor penghalang doa kita terkabul itu karena kebanyakan dosa, makanya sekira bagus itu diulang-ulang bacanya, sambil jua kita menyebut nama orang-orang sholeh tadi insyaallah kabul hajat. Mun Al-Falaq dan Al-Nâs itu supaya segala penyakit nang ada dalam tubuh kita nih rontokan”¹⁵.

Bacaan ayat surah al-Isrâ ayat 81-82 merupakan doa dan keyakinan bahwa segala macam bentuk kebathilan pasti akan kalah dengan kebenaran. Turunnya Al-Qur'an sendiri merupakan obat daripada segala macam bentuk kezaliman. Kebathilan yang dimaksud adalah segala bentuk perbuatan-perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain melalui metode supranatural (santet).

“Kalau surah al-Isrâ itu sebagai antisipasi kita kalau-kalau penyakit yang ada dalam awak kita nih berasal dari santet makanya kan diyakini banar kalau segala macam bentuk kebatilan nih janji Allah swt dalam Al-

¹⁴ M. Taufik Hidayat, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Agustus 2021

¹⁵ M. Taufik Hidayat, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin: 23 Agustus 2021

Qur'an pasti hancur dan Allah menjajikan juga dalam Al-Qur'an kalau kita bujur-bujur mengimani Al-Qur'an itu bisa dijadikan sebagai obat, baik obat jasmani atau obat ruh".¹⁶

Amaliah ini ditutup dengan kalimat *Tahlil* tiga kali sebagai penyempurna doa dan menyebut nama Nabi Muhammad Saw sebagai kekasih Allah.

b. Kewibawaan dan Perisai Diri

Berbeda dari amalan yang ada sebelumnya, amalan Kewibawaan dan Perisai Diri merupakan amalan titipan dari seorang pelatih Pagar Nusa asal Madura yaitu Kang Marlan kepada pelatih Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam berupa bentuk buku, sehingga para pelatih Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tidak terlalu banyak memberikan komentar terkait amalan ini.

C. Analisis mengenai pemahaman Pelatih Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin mengenai penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai olah *Kanuragan*

Berdasarkan data yang telah didapat dari para pelatih Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin maka penulis memberikan analisis terhadap apa yang diteliti pada penelitian ini. Pada dasarnya setiap orang dalam memandang sesuatu memiliki sudut pandang yang berbeda-beda, walaupun pemahaman sama tetapi latarbelakangnya yang berbeda dalam membentuk pemahaman tersebut tergantung dari apa yang telah seorang itu alami atau apa yang telah dirasakan. Pemahaman manusia yang satu belum tentu sama dengan pemahaman manusia yang lainnya. Karena adanya perbedaan dari pengalaman serta lingkungan sekitar dari manusia itu tinggal.

Olah *Kanuragan* merupakan sebuah tradisi turun temurun yang pada awalnya diajarkan secara sembunyi-sembunyi agar rahasia yang ada pada ilmu ini terjaga dari musuh. Namun seiring dengan perkembangan zaman tradisi olah

¹⁶ M. Taufik Hidayat, pelatih, wawancara pribadi, Banjarmasin: 23 Agustus 2021

kanuragan mengalami berbagai macam transformasi dan cara. Termasuk dampak akibatnya perubahan cara olah *kanuragan* dengan menggunakan ayat Al-Qur'an.

Pagar Nusa sebagai wadah bagi berbagai perguruan pencak silat islam memiliki banyak sekali metode-metode latihan olah *kanuragan*. Pagar Nusa berupaya menjaga tradisi tersebut agar tidak hilang dimakan oleh zaman, dan terutama ilmu *kanuragan* tersebut digunakan untuk menjaga Ulama dan Bangsa.

Berkaitan dengan metode olah *kanuragan* yang dipelajari oleh Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, maka penulis ingin memberikan pandangan terkait dengan metode beserta pandangan para pelatih yang berlatih menggunakan ilmu olah *kanuragan* tersebut.

1. Niat

Niat berfungsi menjadikan suatu perbuatan menjadi wajib dan sunah. Niat juga bisa menjadikan suatu perbuatan dinilai biasa atau berpahala. Seperti orang yang berniat untuk iktikaf di masjid dengan orang yang hanya menumpang istirahat. Dalam Islam, setiap orang yang hendak melakukan ibadah harus mempunyai maksud sebelum melakukannya.

Menurut penjelasan dari pelatih Pagar Nusa bahwa niat merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki oleh para santri Pagar Nusa. Niat yang tulus ingin belajar dan memiliki tujuan yang lurus ditanamkan kepada santri agar setelah bisa menguasai ilmu mereka tidak menggunakannya kepada hal yang salah.

Niat menurut bahasa menyengaja, menuju (*al-qashd*), menurut istilah kemauan hati untuk mengerjakan sesuatu dan bertekad melaksanakannya tanpa ragu-ragu: maksudnya menyengaja berpuasa.¹⁷

Niat menurut syara' adalah "Keinginan untuk melakukan sesuatu yang diikuti dengan perbuatan". Menurut para ulama, arti kata niat adalah keinginan yang disertai dengan perbuatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang. Karena itulah kemudian syariat mengkhususkan makna niat dengan keinginan yang

¹⁷ Wahbah Al-Zuhayly, *Puasa Dan I'tikaf Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005)h. 171

disertai perbuatan.¹⁸

Pentingnya niat juga disinggung dalam Al-Qur'an, dalil yang menunjukkan akan pentingnya niat dalam melaksanakan suatu ibadah atau dalam melakukan suatu perbuatan dalam Al-Qur'an di antaranya adalah sebagai berikut:

QS. Al-Zumar/39: 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ فَاَعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ (٢)

Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.

QS. Al-Bayyinah/98: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

(٥)

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Kedua ayat di atas, dan ayat-ayat seumpama keduanya adalah yang sering digunakan oleh para ulama sebagai dalil akan wajibnya niat dalam setiap ibadah. Karena sesungguhnya keikhlasan adalah perbuatan hati, dan yang diinginkan dari keikhlasan adalah ridha Allah SWT.¹⁹

Karena hakikat niat adalah bermaksud atau menyengaja (*al-qashd*), tempatnya adalah di dalam hati. Menurut pendapat lain, niat adalah bermaksud di hati dan dibarengi dengan perbuatan. Oleh karena itu, sesuatu yang “diniatkan” dalam hati tetapi tidak dilaksanakan oleh indera, tidaklah (belum) termasuk niat.²⁰

¹⁸ Wahbah Al-Zuhayly, *Puasa Dan I'tikaf Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005)h. 172

¹⁹ Iyus, dkk, *Al-Qur'an Al-Karim Al-Haramain*, (Bandung: Cordoba, 2013)h. 458.

²⁰ Jaih Mubarak, *Kaidah Fiqh : Sejarah dan Kaidah Asasi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada,

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa niat yang dimiliki para pelatih sesuai dengan hukum niat dan bernilai ibadah.

2. Zikir dan Sholawat

Secara etimologi dalam kamus *Al-Munawwir* kata dzikir bisa bermakna menyebut, mengucapkan, mengagungkan, menyucikan, mengingat, mengerti, memperingatkan, memberi nasihat, dan menjaga.²¹ Selain itu dzikir secara bahasa diartikan dengan menghadirkan sesuatu yang sudah dikenal sebelumnya di dalam benak atau melafadkannya dengan lisan meskipun dengan suara rendah²²

Quraish Shihab menjelaskan makna dzikir dalam tafsir surat al-Baqarah ayat 152 dengan pengertian amat luas. Yakni menyebut/mengingat Allah baik dengan lisan, hati pikiran dan anggota badan.²³

Kata *shallu* berasal dari kata *shalah* (bentuk tunggal dari shalawat), yang berarti menyebut yang baik, ucapan yang mengandung kebajikan, do'a dan curahan rahmat. *Yushallum* (bershalawat) artinya memberi keberkahan. Sholawat menurut arti bahasa adalah do'a. sedangkan menurut istilah adalah sholawat Allah SWT, berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW.²⁴

Sholawat menurut Al-Haitami, makna asli dari sholawat adalah do'a. Sholawat kepada Allah SWT kepada hamba-hambanya adalah berupa rahmat. Dan sholawatnya Allah SWT kepada Rasulullah SAW adalah berupa rahmat, keridhaan, pengagungan, pujian, dan penghormatan. Sedangkan sholawatnya para malaikat kepada Rasulullah SAW adalah berupa ampunan dan do'a agar dicurahkan rahmat. Dan sholawat para pengikut Rasulullah SAW kepada beliau adalah berupa do'a dan

2002)h. 124

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 1997)h. 448.

²² Majmu'ah Minal Ulama, *Mausu'ah ar-Raddi ala Shufiyah*, (Maktabah Shamela Software), Juz1,51

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Msihbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qu'an Jilid I*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017)h. 433

²⁴ M. Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Sholawat, Keajaiban Lafadz Rasulullah Saw*, (Bojongsari: Pustaka Ilmu Semesta, 2016)h. 7

menjunjung perintah beliau²⁵

Adapun manfaat Sholawat adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai Rahmat dan Maghfirah
- b. Sebagai Penghapus keburukan dan pengangkat derajat seseorang
- c. Menjadi orang yang paling dekat dengan Rasulullah Saw di hari akhir.
- d. Sebagai pengawal doa dan memperoleh keridhoan.
- e. Sholawat sebagai pengobat hati.
- f. Sholawat melancarkan semua usaha dan menghilangkan segala bentuk kesulitan.²⁶

Dari keterangan diatas penulis menyimpulkan bahwa pengamalan zikir dan sholawat oleh Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin bertumpu pada dalil Al-Qur'an dan merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan, namun sama sekali tidak berkaitan sebagai media olah *Kanuragan*. Sehingga penulis berpendapat bahwa pemahaman pelatih Pagar Nusa tersebut bertumpu pada keyakinan pribadi dan nalar.

Ada beberapa hal perlu menjadi catatan yang menurut penulis anggap penting terutama dalam hal etika ketika berzikir. Adapun adab berzikir terbagi menjadi dua, yaitu adab lahir dan adab batin.

Adab lahir dalam berzikir yaitu mengikuti adab dalam berzikir sesuai dengan hukum syara', yaitu memilih waktu yang tepat, berpakaian rapi, tempat yang bersih, dan berwudhu. Sedangkan adab batin dalam berzikir yaitu menggunakan rasa nurani kita bahwa diri kita adalah hina, seakan-akan kita tak berdaya dan tidak bisa berbuat apa-apa dihadapan sang maha kuasa, selain itu adab batin dalam berzikir adalah menghapus rasa-rasa yang dapat menodai indahny zikir, yaitu sebuah maksud yang tersembunyi dibalik aktivitas zikirnya, seperti

²⁵ Ibn. Hajar Al-Haitami, *Allah dan Malaikat pun Bersholawat kepada Nabi SAW*, terj. Luqman Junaidi, (Bandung: Pustaka Indah, 2002)h. 25

²⁶ M. Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Sholawat, Keajaiban Lafadz Rasulullah Saw*, (Bojongsari: Pustaka Ilmu Semesta, 2016)h. 9-13

ingin mendapatkan kekayaan, menginginkan perubahan nasib, dihilangkan semua ujian hidup, dsb.²⁷

3. Tawasul

Tawasul (berwasilah) yaitu *tabaruk* (mencari keberkahan) dengan menyebut orang yang dicintai oleh Allah Swt. karena telah ditegaskan bahwa Allah Swt menurunkan karunia dan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya dikarenakan orang-orang yang dicintai-Nya itu. Baik yang masih hidup atau yang sudah meninggal dunia..²⁸

Dalam Al-Qur'an juga dibahas tentang Tawashul, yaitu:

QS. *Al-Ma'idah*/15: 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣٥)

35. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

QS. *Al-Isrâ*/17: 57

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا (٥٧)

57. Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti.

Namun terkait mengapa Tawasul menggunakan surat al-Fâtihah pelatit tidak

²⁷ Luqman Al-Hakim, *Dzikir Qurani, Mengingat Allah sebagai Fitrah Manusia*, (Jakarta: Mawahib, 2018)h. 22-23

²⁸ M. Hisyam Kabbani, *Syafaat, Tawaasul, dan Tabaruk*, pen. Zaimul Am, (Jakarta: PT 48-47 h.(2007 Semesta, Ilmu Serambi

memberikan penjelasan terkait hal tersebut. Penulis ingin memberikan tanggapan mengenai penggunaan surah al-Fâtiḥah sebagai media Tawasul. Al-Fâtiḥah merupakan surah yang memiliki banyak manfaat dan kemuliaan yang terkandung didalamnya yang diceritakan daripada ayat Al-Qur'an dan berbagai riwayat hadits. Diantaranya adalah bahwa surah al-Fâtiḥah merupakan induk daripada Al-Qur'an (*Ummul Qur'an*) dan surah al-Fâtiḥah juga merupakan surah yang wajib dibaca dalam sholat sehingga juga disebut sebagai tujuh ayat yang diulang-ulang (*Sab'ul Matsâni*).

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ (٨٧)

87. Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Quran yang agung.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bertawasul kepada Allah dengan menggunakan wasilah atau sarana yang bisa mendekatkan diri kita kepada-Nya yaitu dengan mengerjakan amal-amal yang diridai-Nya.²⁹

4. Ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai Olah Kanuragan Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Sebagaimana penulis amati terhadap semua amaliah yang digunakan oleh Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Penulis menemukan ayat-ayat Al-Qur'an didalam amaliah tersebut, adapun jumlah ayat yang ada pada amaliah Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu sebanyak 17 ayat, adapun ayat-ayat yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. QS. Al-Isrâ/17: 81-82

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا (٨١) وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

81. Dan katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah

²⁹ Yuni Fatonah, *Konsep Tawasul dalam Al-Qur'an; Kajian Tafsir Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta: Institu Ilmu Al-Qur'an)h. 6

lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap. 82. Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir, pada ayat 81 sejatinya adalah ayat ini merupakan ancaman kepada kaum kafir Quraish. Yaitu datangnya sebuah kebenaran yang nyata, yaitu Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw bersama dengan iman, dan ilmu yang bermanfaat. Yang menyebabkan segala bentuk kebathilan pada masa itu lenyap.³⁰ Hal serupa juga disampaikan oleh M. Quraish Shihab bahwa apabila telah datang sebuah kebenaran (ajaran tauhid) maka semua bentuk kebathilan pasti akan melemah atau memudar. Menurut M. Quraish Shihab hal itu disebabkan bahwa segala bentuk kebathilan itu bertentangan dengan kebenaran dan hanya bersifat sementara (pasti akan lenyap).³¹

Kemudian pada ayat 82 mengenai makna *al-Syifā* menurut Ibnu Katsir adalah obat dari berbagai penyakit hati seperti keraguan, kesyirikan, kekafiran, dan kemunafikan.³² Adapun ulama lain berpendapat bahwa makna *al-Syifā* merupakan sebagai obat jasmani. Sebagaimana M. Quraish Shihab juga mengartikan bahwa makna *al-Syifā* juga bisa dimaknai sebagai obat dari penyakit jasmani yang berasal dari penyakit batin (psikosomatis).³³

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa apa yang dipahami oleh pelatih Pagar Nusa tidak berdasar dengan pemahaman daripada para Ulama dan hanya menafsirkan sendiri ayat tersebut. Yaitu hanya mengandalkan nalar sesuai pemahaman sendiri.

b. QS. Al-Takwîr/81:20

³⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017)h. 362

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, KESAN, dan keserasian Al-Qur'an Jilid 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017)h. 170

³² Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017)h. 362

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, KESAN, dan keserasian Al-Qur'an Jilid 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017)h. 175

ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (٢٠)

20. yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy,

Menurut Ibnu Katsir ayat ini merupakan lanjutan dari penjelasan ayat sebelumnya, sehingga makna *Quwwah* pada ayat tersebut merujuk kepada sosok malaikat Jibril. Yaitu sebagai sosok yang kuat dan memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt. Dalam ayat lain Allah Swt juga berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Najm/53 ayat 5-6:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى (٥) ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى (٦)

5. yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. 6. yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli..³⁴

Makna *Quwwah* sendiri menurut M. Quraish Shihab diartikan sebagai suatu pekerjaan yang tidak semua makhluk menyanggupinya atau merupakan suatu tantangan yang berat. Karena tidak semua makhluk mampu membawa perintah dari Allah Swt untuk menurunkan Al-Qur'an yang begitu berat kepada Rasulullah Saw.³⁵

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa pemahaman para pelatih Pagar Nusa terhadap ayat ini hanya bertumpu pada nalar sendiri dan tidak merujuk kepada pemahaman penafsiran para Ulama.

c. QS. Al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

³⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017)h. 270

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, KESAN, dan keserasian Al-Qur'an Jilid 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017)h. 109

1. Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".

Surah ini memiliki banyak keutamaan dan telah banyak diceritakan melalui banyak hadits, diantaranya adalah surah ini menyamai dengan 1/3 isi Al-Qur'an.³⁶ Namun berkaca dalam maksud pembacaan surah *Al-Ikhlâs* sebagai media agar dosa kita diampuni oleh Allah Swt. maka ada riwayat hadits yang berkata seperti itu, yaitu;

4) Hadits Mihjan bin al Adu' ra, beliau berkata:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، إِذَا رَجُلٌ قَدْ قَضَى صَلَاتَهُ وَهُوَ يَتَشَهَّدُ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ بِأَنَّكَ الْوَاحِدُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((قَدْ غُفِرَ لَهُ))، ثَلَاثًا

"Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam masuk ke dalam masjid, tiba-tiba (ada) seseorang yang telah selesai dari shalatnya, dan ia sedang bertasyahhud, lalu ia berkata: "Ya Allah, sesungguhnya aku meminta (kepadaMu) bahwa sesungguhnya Engkau (adalah) Yang Maha Esa, Yang bergantung (kepadaMu) segala sesuatu, Yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara denganNya, ampunilah dosa-dosaku, (karena) sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang," kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sungguh ia telah diampuni (dosa-dosanya)," beliau mengatakannya

³⁶ Dari Abi Sa'id al-Khudri, bahwasanya ada orang mendengar seseorang membaca "qul huwallahu Ahad", dan diulang-ulang. Pada keesokan harinya, ia mendatangi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan melaporkannya, seakan ia menganggap remeh. Maka Rasulullah bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, ia sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an". [Shahih Bukhari, no. 5013].

sebanyak tiga kali.”³⁷

5) Hadits Buraidah bin al Hushaib al Aslami ra, beliau berkata:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، فَقَالَ: ((لَقَدْ سَأَلْتَ اللَّهَ بِالِاسْمِ الَّذِي إِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ، وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أُجَابَ)).

*Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendengar seseorang berkata: “Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepadaMu, bahwa diriku bersaksi sesungguhnya Engkau (adalah) Allah yang tidak ada ilah yang haq disembah kecuali Engkau Yang Maha Esa, Yang bergantung (kepadaMu) segala sesuatu, Yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara denganNya,” kemudian Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sungguh dirimu telah meminta kepada Allah dengan namaNya, yang jika Ia dimintai dengannya (pasti akan) memberi, dan jika Ia diseru dengannya, (pasti akan) mengabulkannya”.*³⁸

Dari penjelasan hadits di atas penulis menyimpulkan bahwa pemahaman pelatih Pagar Nusa tentang makna surah *Al-Ikhlâs* sama sekali tidak bertentangan, walaupun penulis mengira ada penggunaan nalar dalam memahami surah tersebut. Namun menurut penulis hal itu masih bisa dimaklumi dan tidak sampai pada penyimpangan pemahaman mengenai surah ini.

d. QS. Al-Falaq dan Al-Nâs

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ

³⁷ HR Abu Dawud, *Bab Mâ yaqûlu ba’dal tasyhid* no. 985. Dalam CD ROM al-Maktabah asy-syamilah al-Isdar al-Salis, tth, 259.

³⁸ HR Abu Dawud, *Bab Du’a* no. 1493 Dalam CD ROM al-Maktabah asy-syamilah al-Isdar al-Salis, tth, 79

فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh, 2. dari kejahatan makhluk-Nya, 3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4. dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, 5. dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki".

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. 2. Raja manusia. 3. Sembahan manusia. 4. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, 5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6. dari (golongan) jin dan manusia.

Kedua surah ini juga disebut dengan surah *al-Mu'awidzatain*, yaitu istilah untuk surah *al-Nâs* dan surah *al-Falaq*. Dua surah yang berisi tentang meminta perlindungan kepada Allah SWT.

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَمْ تَرَ آيَاتِ أَنْزَلَتْ اللَّيْلِ لَمْ يَرِ مِثْلُهُنَّ قَطُّ؟

"Tahukah engkau ayat-ayat yang telah diturunkan malam ini, tidak pernah ada yang menyurupainya sama sekali".

Kemudian beliau mengatakan:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْمَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ³⁹

Sedangkan Imam Al-Tirmidzi meriwayatkan dari Sa'id Al-Khudri ra

³⁹ Shahih Muslim, *Bab Fadhailun Qiratu al-Mu'awwidzatain*, No 0441. Dalam CD ROM al-Maktabah asy-syamilah al-Isdar al-Salis, tth, 246.

sebagai berikut:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ حَتَّى نَزَلَتْ الْمُعَوِّذَتَانِ
فَلَمَّا نَزَلَتَا أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا

“*Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berlindung dari mata jahat jin dan manusia. Ketika turun al-mu'awwidzatain, beliau memakainya dan meninggalkan yang lain*”.⁴⁰

Dari sini penulis menganalisa bahwa pelatih Pagar Nusa dalam memahami ayat tersebut sebagai pengobatan yang dapat menyembuhkan penyakit, serta perlindungan dari gangguan-gangguan jin menggunakan kutipan-kutipan yang bersumber pada riwayat hadis Nabi SAW sebagai dasar penggunaan ayat tersebut.

5. Amaliah lain

Mengenai amaliah *Jaljalut Sugra* dan *Hizb Autad* tidak banyak yang dapat penulis temukan, hal itu didasarkan karena kurangnya mengenai informasi tentang amaliah tersebut seperti siapa penciptanya, dan darimana sanad mengenai ijazah tersebut. Namun terkhusus *Hizb Autad*, amaliah ini pernah dipopulerkan oleh K.H. Mustofa Bisri (Gus Mus) dalam sebuah akun Instagram miliknya dalam bentuk video, beliau juga menjelaskan tentang keutamaan membaca amaliah tersebut yaitu sebagai pelindung diri dari wabah virus Covid-19.⁴¹

Dari sini penulis menganalisa tentang pemahaman pelatih Pagar Nusa tentang amaliah tersebut hanya berlandaskan kepada nalar dan keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah senjata, sumber pengobatan dan sebagai sumber ilmu. Sehingga tidak terlalu banyak pengetahuan untuk meuluri dan mendalami secara sanad dan makna ayat-ayat tersebut. Namun pada saat itu hanya dijelaskan bagaimana cara meamalkan, bagaimana cara penggunaannya, serta fungsinya.

⁴⁰ Sunan at-Tirmizdi, *Bab Majaun fi al-Ruqyati al-Mu'awwidzatain*, No 1984. Dalam CD ROM al-Maktabah asy-syamilah al-Isdar al-Salis, tth, 386

⁴¹ https://www.instagram.com/p/BEWDayhjwL/?utm_source=ig_embed&ig_rid=ea23f88a-2906-46f6-b071-f7613eea595e dilihat pada tanggal 10 November 2021 pukul 12:32 WITA